

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sesuatu hal yang sangat penting bagi seseorang dalam hidup. Pendidikan merupakan jembatan yang menentukan arah hidup dan masa depan seseorang. Walaupun tidak semua beranggapan bahwa pendidikan itu penting, namun disamping itu pendidikan tetaplah sebuah kebutuhan yang paling penting dalam kehidupan. Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, ketrampilan dan kebiasaan sekelompok manusia yang diturunkan dari satu generasi ke generasi seterusnya melalui pengajaran, pelatihan, atau dengan penelitian. Dalam pendidikan ada tempat yang digunakan sebagai media penyalur, yakni sekolah. Sekolah terdiri dari beberapa elemen dan yang paling mencolok adalah kepala sekolah dan guru. Tujuan nasional bangsa Indonesia yang tertera pada Pembukaan UUD 1945, yang salah satunya berbunyi mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan kata lain yang lebih udah adalah pendidikan yang memiliki kualitas bermutu baik dapat menghasilkan pendidikan yang bermutu baik juga. Dengan jalur pendidikan dapat ditumbuhkna juga kemampuan pribadi, kapasitas berfikir, serta pola perilaku yang baik.

Hal ini juga senada dengan UU No. 20 Th. 2003 yang membahas tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi : “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Guru merupakan satu komponen yang mempunyai peran didalam meningkatkan mutu pendidikan didalam sekolah. tingkat keberhasilan peningkatan mutu sekolah sangat ditentukan oleh seorang guru. Didalam ruang pendidikan, peran guru sangatlah penting, dimana seorang guru merupakan jembatan penghubung antara ilmu dengan peserta didik.

Secara umum sudah diketahui bahwa pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang wajib kita lakukan dan kita berikan kepada peserta didik. Karena merupakan kunci sukses untuk menggapai masa depan yang cerah, mempersiapkan generasi bangsa dengan wawasan ilmu pengetahuan yang tinggi. Yang pada akhirnya akan berguna bagi bangsa, negara, dan agama. Melihat peran yang begitu penting, maka menentukan dan menerapkan strategi yang efektif dan efisien adalah sebuah keharusan.³

Para guru tetap terus memantau kegiatan yang dilakukan siswa dirumah dengan bantuan kerjasama orang tua. Kegiatan ini akan berlangsung dengan sempurna jika kerjasama tersebut tetap terjalin dengan baik antara guru dan orang tua siswa, karena untuk sekarang ini guru mereka dirumah adalah orang tua mereka sendiri, orang tua pun merasakan bagaimana rasanya menjadi seorang guru pendidik.

² Republik Indonesia, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Cet. V; Jakarta : Sinar Grafika, 2013

³ (Departemen, 1996:39)

Tatanan kehidupan bermasyarakat di Negara Indonesia berubah begitu banyak setelah datangnya pandemi covid-19, mulai dari perubahan aktivitas yang seharusnya dilakukan diluar rumah menjadi aktivitas yang dilakukan dirumah, penerapan *Physical distancing* atau menjaga jarak aman antara individu satu dengan yang lain keadaan di mana orang-orang dikarantina dan diisolasi di dalam rumah masing-masing termasuk dalam melaksanakan pekerjaan sehingga setiap individu yang rentan tidak akan tertular virus Covid19.

Apabila masyarakat ingin keluar rumah untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti membeli sesuatu untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat diwajibkan menggunakan masker dan tentu dengan menjaga jarak aman dengan orang lain. Pelaksanaan karantina dan isolasi mandiri yang dihimbau oleh pemerintah tentu tidak hanya berimbas pada pekerjaan masyarakat saja, akan tetapi juga berdampak pada sistem pendidikan yang mesti tetap berjalan.

Wabah virus Covid 19 berdampak pada kegiatan belajar mengajar siswa dan guru. Kegiatan yang mana biasa dilaksanakan di dalam ruang kelas pada lingkungan sekolah kini berubah menjadi dengan belajar di dalam rumah. Kondisi ini tentu tidak mudah dilalui oleh masyarakat, di mana orang tua ikut berperan sebagai guru atau pengajar ketika belajar di dalam rumah. Siswa diberikan tugas sebagai sarana untuk mengetahui pencapaian atau penilaian kemampuan siswa.

Adapun kecemasan pada diri siswa di mana tugas yang diberikan oleh guru sebagai kegiatan memindahkan aktivitas kelas dari belajar di sekolah

menjadi belajar di rumah dibebankan pada siswa bahkan lebih banyak. Selain itu, sekolah tetap melakukan kegiatan penilaian untuk kepentingan rapor kenaikan kelas pada tiap-tiap kelas. Kegiatan belajar dari rumah yang diterapkan oleh masyarakat menyebabkan siswa dan guru kehilangan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain dalam menjalin hubungan sosial, menumbuhkan sikap solidaritas antar sesama manusia, kehilangan rasa peduli dan empati. Kegiatan yang seharusnya siswa dan guru lalui memberikan pembelajaran tidak hanya tentang materi pelajaran namun juga menyampaikan tentang pentingnya bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Keadaan ini belum bisa dilaksanakan karena adanya himbauan physical distancing dari pemerintah guna melakukan pencegahan terhadap penyebaran virus Covid 19.

Belajar dari rumah tentu berbeda dengan kegiatan belajar di sekolah, selain adanya perangkat pembelajaran kegiatan belajar juga didukung oleh media belajar untuk memudahkan siswa dalam memahami materi, media pembelajaran dimaksudkan merupakan salah satu alat komunikasi dalam proses pembelajaran, dikatakan demikian karena di dalam proses pembelajaran terdapat proses penyampaian pesan dari pendidik kepada anak didik. Media pembelajaran juga diartikan sebagai salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran, secara umum manfaat media pembelajaran yakni untuk memperlancar interaksi anatar guru dengan siswa sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien. Kegiatan belajar dari rumah akan membutuhkan media pembelajaran yang dibutuhkan siswa, agar siswa mudah memahami materi pelajaran.

Pada kondisi ini akan sulit memberikan media pembelajaran karena orang tua kurang berpengalaman dalam mengajarkan anak materi dari sekolah dan siswa membutuhkan media pendukung sebagai sarana kelancaran belajar. Terdapat beberapa hal dalam mempertimbangkan memilih media pembelajaran yang tepat, menentukan ketepatan dalam memilih media akan mempengaruhi efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.

Media yang digunakan belum tentu merupakan media yang mahal dan modern, namun sebaliknya jenis media yang harganya murah dan sederhana yang mudah dibuat serta mudah didapatkan mungkin lebih efektif dan efisien. Salah satu cara dalam mengatasi pembelajaran siswa dan guru di sekolah dengan mengubah sistem pembelajaran di rumah yakni menggunakan sistem pembelajaran online atau daring. Pembelajaran *online* dilakukan menggunakan gadget masing-masing baik berupa *smartphone*, laptop, komputer, atau tablet. Penggunaan pembelajaran online dirasa merupakan strategi yang tepat dalam menggantikan pembelajaran di kelas. Perubahan strategi belajar tentu dilengkapi dengan media belajar yang baru, sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran.

Pada kondisi ini pergantian sistem pembelajaran biasa menjadi pembelajaran online diikuti pula dengan media belajar lain yaitu media internet. Penerapan pembelajaran online dapat berjalan dengan lancar dan stabil bila dibantu oleh adanya koneksi jaringan internet yang akan diakses pada perangkat gadget.

Media pembelajaran mempunyai fungsi sebagai sumber belajar dan dapat sebagai sarana perantara dalam penyampaian informasi, maka dari itu media pembelajaran memiliki peran penting dalam penggunaan sistem pembelajaran online pada masa pandemi covid19. Jadi, pembelajaran *online* yang diterapkan pada masa pandemi covid 19 merupakan strategi baru yang diterapkan untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan siswa yang dapat dilaksanakan dari rumah, kegiatan tersebut tidak lepas dari penggunaan media internet agar dapat efektif dalam penerapannya.⁴

Pada pelaksanaannya siswa dan guru tidak perlu lagi melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka di ruang kelas, namun kini sudah bisa belajar dengan sistem pembelajaran online. Guru memberi tugas harian sebagai sarana pemerolehan nilai siswa yang akan dicantumkan dalam rapor.

Strategi mengajar pada masa pandemi covid 19 tentu berbeda dengan strategi yang biasa dilakukan sebelum adanya pandemi. Seperti yang kita ketahui pembelajaran pada masa pandemi dilakukan secara jarak jauh atau online. Hal ini tentu menjadi situasi tak terduga yang dihadapi oleh guru maupun peserta didik. Kegiatan belajar mengajar harus dipersiapkan seperti memilih media pembelajaran yang tepat, membuat video mengajar secara virtual, memilih aplikasi yang mudah diakses dan dipahami bersama tentu tidak mudah dilakukan. Agar pembelajaran secara online dapat dipahami siswa dengan baik maka diperlukan strategi guru dalam menyampaikan materi, karena

⁴ Abidin, Zainul, *Penerapan Pemilihan Media Pembelajaran*. (Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 2017).

guru tidak dapat mengamati secara langsung sikap dan tingkah laku peserta didik dalam menerima materi. SMK Negeri 5 Sukoharjo sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang menerapkan pembelajaran online.

Dari kondisi ini berbagai upaya dilakukan sekolah untuk dapat melakukan pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru sebagai pendidik dituntut untuk melakukan aktivitas belajar mengajar melalui online. Pembelajaran online ini sendiri membutuhkan kreativitas dan inovasi dari pendidik, sehingga pembinaan, transfer pengetahuan, dan keterampilan dapat berjalan dengan baik

Dengan adanya pandemi ini membuat sekolah SMK Negeri 5 Sukoharjo melakukan pembelajaran secara *virtual* dengan menggunakan beberapa jenis Media. Berdasarkan data di lapangan yang peneliti amati, SMK Negeri 5 Sukoharjo menggunakan beberapa media IT dalam Implementasi Pembelajaran antara lain *Zoom Meeting, Google Classroom, Whatsapp, dan Youtube*. *Zoom Meeting* merupakan aplikasi belajar yang bisa di gunakan pada situasi pandemi ini. Selain itu SMK Negeri 5 Sukoharjo juga menggunakan Media. Salah satunya adalah mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang menggunakan Media tersebut dalam setiap pembelajarannya yang mana mata pelajaran tersebut wajib ditempuh oleh peserta didik yang berada di SMK Negeri 5 Sukoharjo. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul skripsi: “PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS XII PADA MASA

PANDEMI DI SMK NEGERI 5 SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2021/2022”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti kelas XII pada masa pandemi di SMK Negeri 5 Sukoharjo?
2. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti kelas XII pada masa pandemi di SMK Negeri 5 Sukoharjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI dan budi pekertiki kelas XII pada masa pandemi di SMK Negeri 5 Sukoharjo tahun pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI dan budi pekertiki kelas XII pada masa pandemi di SMK Negeri 5 Sukoharjo tahun pelajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terdapa 2 jenis manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun kedua tersebut tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dari tulisan ini dapat menambah referensi atau opsi strategi bagi seorang guru dalam mengembangkan pembelajaran secara online
 - b. Sebagai bahan acuan dan sebagai referensi bagi penelitian sejenis yang akan tertulis dimasa mendatang
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai landasan atau dasar bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih mendalam.
 - b. Memberikan pemahaman terkait strategi pembelajaran berbasis online yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Negeri 5 Sukoharjo selama masa pandemi covid 19.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini tergolong kedalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, selain itu penelitian ini juga tergolong kedalam penelitian kualitatif karena data yang digunakan berupa uraian dan kata-kata. Penelitian yang bermaksud terjun langsung ke dalam (lapangan) lembaga sekolah yaitu di SMK Negeri 5 Sukoharjo.⁵ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *fenomenologi*. Crawell mengutarakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan

⁵ Bungaran Antonius Simanjuntak dan Soedjito Sosrodihardjo, *Metode Penelitian Sosial* (Edisi Revisi) cet ke-1, (Jakarta: Yayasan Pustakamn Obor Indonesia, 2009), Hal: 12

atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala *sentral*.⁶ Menurut Lexy J. Moleong mengutarakan bahwa pendekatan *fenomenologi* sebagai pengalaman subjektif atau pengalaman *fenomenologikal*. Istilah *fenomenologi* sering digunakan sebagai anggapan umum untuk menunjuk pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui. Dalam arti yang lebih khusus, istilah ini mengacu pada penelitian terdisiplin tentang kesadaran dan perspektif pertama seseorang.⁷

Penggunaan metode ini dengan alasan fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI dan Budi pekerti kelas XII pada masa pandemi di SMK Negeri 5 Sukoharjo tahun pelajaran 2021/2022.

2. Tempat dan Subjek Penelitian

Sumber data pada penelitian ini adalah Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 5 Sukoharjo sebagai narasumber. Sumber data pendukung antara lain seperti dokumentasi dan hasil wawancara.

Subjek dalam penelitian ini adalah orang yang memiliki informasi berkaitan dengan situasi objek penelitian. Pertama : Kepala Sekolah SMK Negeri 5 Sukoharjo, karena dalam penelitian ini kepala sekolah yang memberikan izin dan memonitor jalannya pembelajaran. Kedua : Guru mata

⁶ Conny R. Semiawan, *Metode penelitian kualitatif jenis, karakteristi, dan keunggulan*, (Jakarta:Grasindo,2010) Hal 7

⁷ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) Hal 17

pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Negeri 5 Sukoharjo, karena guru merupakan pelaksana proses pembelajaran. Ketiga : Murid SMK Negeri 5 Sukoharjo, karena murid adalah sebagai objek dalam proses pembelajaran.

Objek dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII di SMK Negeri 5 Sukoharjo pada masa pandemi. Lokasi penelitian berada di SMK Negeri 5 Sukoharjo.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini penulis mendapatkan informasi dan data dari kepala sekolah SMK Negeri 5 Sukoharjo yang diucapkan secara langsung oleh kepala sekolah melalui kata-kata yang kemudian disusun oleh penulis dalam bentuk tulisan. Adapun teknik pengumpulan data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1) Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan analisis sekaligus kegiatan pencatatan, yang dilakukan secara sistematis terhadap suatu kejadian yang sedang diamati. Observasi yang dilakukan penulis bertujuan untuk menyajikan gambaran secara nyata tentang keadaan yang ada di SMK Negeri 5 Sukoharjo yang berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masa pandemi. Observasi dilakukan pada tanggal 14 – 21 Oktober 2021.

2) Wawancara

Wawancara ialah proses penggalian informasi secara mendalam yaitu proses untuk mendapatkan keterangan dengan menggunakan cara tanya jawab serta dengan cara tatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancara atau informan. Teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara bebas atau wawancara tak terstruktur yakni susunan kata yang digunakan pada saat bertanya dapat diubah saat wawancara sedang berlangsung dan disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan si pewawancara. Informan dari wawancara penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Negeri 5 Sukoharjo yaitu Bapak Nadib Danara, S.Pd. yang membahas tentang pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada masa pandemi.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang digunakan penulis adalah dalam bentuk foto yang berguna untuk mengetahui strategi pengembangan pembelajaran berbasis online yang berguna sebagai data pendukung penelitian.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan metode pencarian ataupun melakukan pelacakan terhadap beberapa pola. Analisa data yang digunakan

pada penelitian ini adalah menggunakan analisa data kualitatif, analisa data kualitatif yaitu pengujian data yang dilakukan secara sistematis dari suatu masalah untuk menetapkan bagian perbagian, hubungan antar kajian, dan berbagai hubungannya. Dengan istilah lain, seluruuh analisis data kualitatif dan mencakup penelusuran data, melalui berbagai catatan untuk mendapat berberapa pola budaya yang diteliti.

Miles dan Huberman (1992) yang dikutip oleh Imam Gunawan, bahwasanya mereka berpendapat bahwa terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan dalam melakukan analisis data penelitian kualitatif, adalah sebagai berikut :

- a. Reduksi data (data reduction)
- b. Paparan data (data display)
- c. Penarikan kesimpulan & verifikasi (conclusion drawing/verifying).⁸

Penjelasan mengenai reduksi data, paparan, penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah sebagai berikut :

- a. Reduksi data (data reduction) :

Bermakna merangkum, memilih hal pokok, fokus terhadap hal yang penting, dicari tema, pola, dan kemudian menghilangkan hal yang tidak penting. Dengan itu, data akan terlihat lebih jelas dan peneliti akan lebih mudah dalam melakukan tekni pengumpulan data selanjutnya setelah dilakukan perekdusian tersebut. Dengan peralatan elektronik

⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 210-211.

seperti contoh komputer mini dapat digunakan untuk membatu tahap reduksi data ini, dengan cara memberikan kode pada setiap aspek tertentu.⁹

b. Penyajian data (data display) :

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat diartikan sebagai suatu kumpulan dan beberapa informasi yang telah dikumpulkan, disusun, kemudian memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan melakukan suatu tindakan. Penyajian data digunakan untuk meningkatkan makna suatu kasus dan sekali lagi digunakan acuan kepada perusahaan dan tindakan tidak akan dipahami dan dianalisis seperti yang disampaikan kepada terpidana.

Penyajian dan detail data dibuat dalam bentuk deskripsi dan didukung oleh matriks jaringan. Penyajian data ditampilkan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Dalam studi kualitatif, analisis data dapat dilakukan dalam bentuk ringkasan pertahanan singkat antara kategorisasi, diagram alir, dan jenis lainnya. Dalam bab ini, Miles dan koleganya Huberman, seperti yang diikuti Sugiyono, membuat pernyataan “Data layar yang paling umum untuk penelusuran kualitatif pada tarr teks masa lalu yang sering digunakan adalah menggunakan teks dalam narasi.”¹⁰

⁹ *Ibid* 210-211.

¹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), hlm. 341.

c. Penarikan kesimpulan atau kerifikasi (*conclusion drawing/verifying*) :

Gambar kesimpulan merupakan hasil penelitian menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif materi pelajaran dengan menggunakan pedoman telaah penelitian. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat pendahuluan dan kemudian akan berubah jika tidak ada bukti kuat untuk setiap tahapan yang digunakan dalam pengumpulan data. Akan tetapi, jika kesimpulan yang disajikan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disajikan merupakan kesimpulan yang dapat diandalkan atau kredibel dalam bahasa lain.¹¹

5. Uji Keabsahan Data

Untuk mempertanggungjawabkan validitas dan reliabilitas pada penelitian yang telah dilakukan, perlu adanya pemeriksaan terhadap keabsahan data. Data yang diperoleh digali, dikumpulkan serta disusun dalam sebuah penelitian yang absolut berdasarkan ketepatan dan kebenarannya. Sehingga, peneliti harus bisa memastikan cara-cara yang tepat dan sesuai untuk mengembangkan validitas data yang didapat.

Menurut Sugiyono, validasi merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek peneliti dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Ini berarti data yang valid yaitu data yang sinkron dan tidak

¹¹ Junaedi, *Mahfud, Ilmu Pendidikan Islam: Filsafat dan Pengembangan*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2010).

mempunyai perbedaan antara data yang didapat dan data yang dilaporkan. Oleh karena itu uji kredibilitas yang peneliti gunakan yakni teknik triangulasi data, yaitu memanfaatkan data lain untuk pengecekan atau perbandingan data itu sendiri.¹² Triangulasi menurut sugiyono dibagi menjadi tiga, antara lain :

- a. Triangulasi sumber yaitu pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber sebagai pegujian kredibilitas data.
- b. Triangulasi teknik yaitu pengecekan data yang dilakukan melalui sumber yang sama dengan teknik yang berbeda sebagai pengujian kredibilitas data.
- c. Triangulasi waktu yaitu upaya memeriksa ulang secara berkala dengan waktu yang berbeda mengenai hal yang sama. Karena waktu sering mempengaruhi keabsahan data.

Hal ini berhubungan dengan kondisi narasumber ketika memberikan data. Kondisi narasumber sangat mempengaruhi kredibilitas data. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dalam waktu dan situasi yang berbeda sehingga dapat ditemukan kredibilitas data.

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan 2 triangulasi yaitu dengan sumber, dan teknik. Dalam triangulasi dengan sumber berarti penulis membandingkan serta mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang telah didapatkan melalui

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2010), hlm. 341

waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian seperti dokumen, arsip, hasil observasi, hasil wawancara, atau bisa juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek.

Untuk triangulasi dengan teknik, penulis akan mengumpulkan data melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan survey. Dengan metode tersebut peneliti dapat menghasilkan data yang utuh. Peneliti dapat menggabungkan wawancara terstruktur dan wawancara bebas untuk menggali informasi, wawancara dan serta observasi untuk mengecek kebenarannya, dan menggunakan narasumber yang berbeda untuk mengecek kebenaran informan yang didapat.